



# ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT DI SEKITAR TPA CIANGIR RW 04/RT 04 KOTA TASIKMALAYA

Dede Sansan<sup>1</sup>, Indra Sukmana<sup>2</sup>, Renault Akbar Febriansyah<sup>3</sup>, Ranti Raditya<sup>4</sup>, Zulfa Zabbar  
Elmuswar<sup>5</sup>, Diana Purwandari<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

\*Corresponding Author : [dedesansan2211@gmail.com](mailto:dedesansan2211@gmail.com)

## ABSTRACT

*Residents living near the Ciangir Final Disposal Site (TPA Ciangir) in Tasikmalaya experience various environmental impacts resulting from daily waste disposal activities. Understanding how these impacts relate to public perception of landfill management is important for improving environmental services. This research investigated the relationship between perceived environmental impacts and community perceptions of landfill management in RW 04/RT 04, Mugarsari Village, Tasikmalaya City. A quantitative descriptive approach was adopted by distributing Likert-scale questionnaires to fifteen residents. Instrument quality was examined through validity and Cronbach's Alpha reliability testing, followed by Pearson correlation and coefficient of determination analyses. The questionnaire demonstrated satisfactory reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.702. Statistical analysis produced a Pearson correlation coefficient of 0.106, indicating only a negligible association between the perceived impacts of the landfill and residents' perceptions of its management. Furthermore, the coefficient of determination of 1.12% suggests that community perceptions are predominantly influenced by other factors beyond those examined in this study. These findings highlight the importance of strengthening landfill management practices while improving communication and community engagement to enhance public trust.*

**Keywords—** *Ciangir Landfill, community perception, landfill management, environmental impact, Pearson correlation.*

## ABSTRAK

Manajemen limbah padat tetap menjadi isu krusial di Kota Tasikmalaya, khususnya di area sekitar Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ciangir. Operasional TPA ini memiliki implikasi signifikan, baik terhadap kualitas lingkungan maupun kehidupan warga yang bermukim di sekitarnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak eksistensi TPA Ciangir pada komunitas serta menganalisis persepsi publik terkait pengelolaannya di RW 04/RT 04 Kelurahan Mugarsari, Kota Tasikmalaya. Metodologi penelitian menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kuesioner skala Likert yang dibagikan kepada 15 partisipan. Data diolah menggunakan uji validitas, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, analisis korelasi Pearson, dan koefisien determinasi. Temuan riset mengindikasikan bahwa penduduk masih merasakan efek dari TPA, khususnya terkait ketidaknyamanan dan degradasi lingkungan. Instrumen penelitian terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,702. Analisis korelasi menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,106, menandakan adanya hubungan yang sangat lemah antara dampak TPA dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaannya. Koefisien determinasi 1,12%

## Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No  
237.u873247.fh8374

Copyright : Author  
Publish by : Kohesi



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



menunjukkan bahwa persepsi publik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar ruang lingkup variabel penelitian. Oleh karena itu, peningkatan mutu pengelolaan TPA menjadi esensial guna meminimalkan dampak lingkungan dan memperkuat keyakinan masyarakat terhadap kinerja TPA.

**Kata Kunci:** TPA Ciangir, persepsi masyarakat, pengelolaan sampah, dampak lingkungan, korelasi Pearson.

## 1. PENDAHULUAN

Isu manajemen limbah padat tetap menjadi perhatian utama di banyak wilayah, tidak terkecuali di Kota Tasikmalaya. Pertumbuhan populasi yang beriringan dengan intensifikasi aktivitas komunal secara konsekuensi meningkatkan volume timbulan sampah setiap tahun. Tanpa penanganan yang adekuat, akumulasi limbah berpotensi memicu serangkaian permasalahan, mulai dari degradasi lingkungan, penurunan taraf hidup masyarakat, hingga ancaman serius terhadap kesehatan publik. Dengan demikian, implementasi strategi pengelolaan sampah yang efektif menjadi prasyarat esensial dalam upaya menjaga kelestarian kualitas lingkungan [1], [3].

Di Kota Tasikmalaya, salah satu lokasi yang berfungsi sebagai tempat pemrosesan akhir sampah adalah TPA Ciangir. Keberadaan TPA ini memiliki peran penting dalam mengurangi timbunan sampah yang berasal dari berbagai wilayah. Namun, di sisi lain, aktivitas yang berlangsung di TPA juga berpotensi menimbulkan dampak bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Dampak yang sering dirasakan antara lain bau tidak sedap, meningkatnya populasi lalat, serta kekhawatiran terhadap kualitas udara dan air akibat aktivitas pengelolaan sampah yang berlangsung setiap hari [1], [2].

Perhatian masyarakat terhadap kondisi lingkungan di sekitar TPA semakin meningkat setelah muncul dugaan pencemaran air lindi yang menyebabkan sekitar 132 kolam ikan milik warga di RW 04/RT 04 Kelurahan Mugarsari terdampak. Peristiwa tersebut menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat karena diduga berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sampah di TPA Ciangir [8]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan TPA tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memengaruhi kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan TPA Ciangir yang dirasakan masyarakat serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TPA sehingga dampak negatif terhadap masyarakat dapat diminimalkan.

## 2. METODE

### 2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di lingkungan RW 04/RT 04 Kelurahan Mugarsari, Kota Tasikmalaya, yang berada di sekitar TPA Ciangir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik accidental sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan masyarakat yang dijumpai secara langsung saat penelitian berlangsung dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 15 orang dengan rentang usia 25 hingga 66 tahun.



## 2.2 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan menyusun instrumen kuesioner berdasarkan tujuan penelitian dan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, kuesioner disebarikan secara langsung kepada masyarakat di sekitar TPA Ciangir RW 04/RT 04 Kelurahan Mugarsari. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses tabulasi dan analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi Pearson, serta koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara dampak TPA yang dirasakan masyarakat dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA [7].

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai dua variabel penelitian, yaitu dampak TPA terhadap masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Selain data primer, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan berita yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai bahan pendukung dalam penyusunan pembahasan [1], [4], [7].

## 2.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen diuji guna memastikan sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner secara akurat merepresentasikan variabel yang menjadi fokus penelitian. Evaluasi ini memanfaatkan metode korelasi Product Moment Pearson, di mana nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika nilai  $r$  hitung melampaui  $r$  tabel, yang menandakan kelayakannya untuk digunakan dalam prosedur pengumpulan data [7].

Rumus  $r$  hitung :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

## 2.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen diuji untuk mengevaluasi konsistensi internal kuesioner dalam mengukur persepsi masyarakat terkait dampak dan manajemen TPA Ciangir. Metode Cronbach's Alpha diaplikasikan untuk analisis ini. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60, mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan secara konsisten menghasilkan respons serupa dari responden dengan karakteristik homogen [7].

Rumus Cronbach's Alpha :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha).

$k$  = Jumlah butir pertanyaan (14 butir).

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians setiap butir pertanyaan.

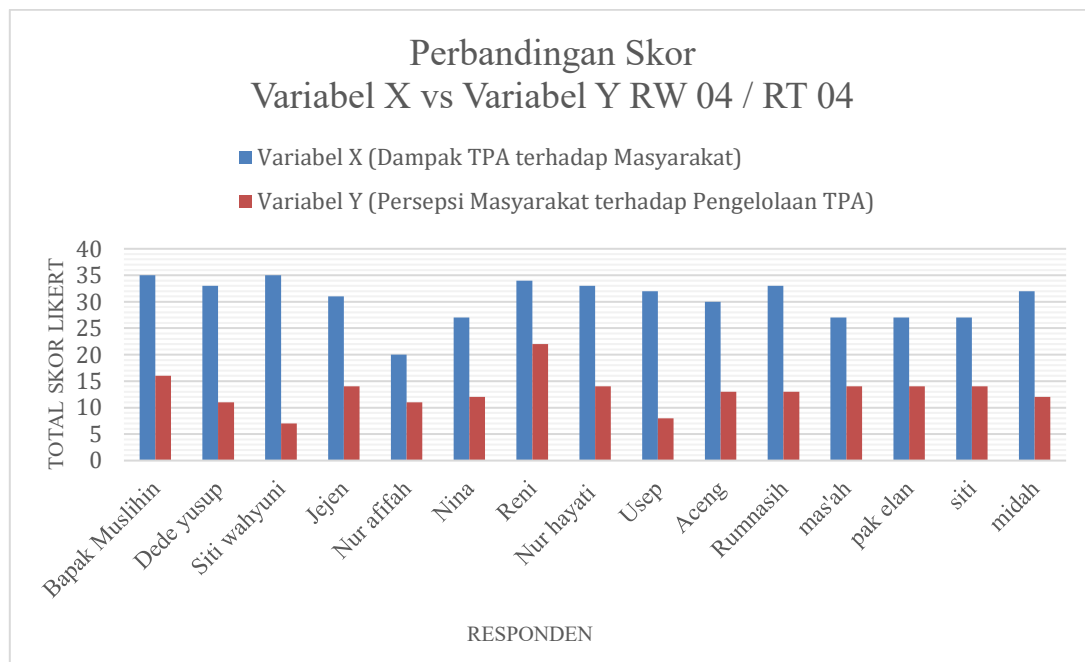
$\sigma_t^2$  = Varians total skor seluruh butir pertanyaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Respon Warga Desa Murgasi

Sebanyak 15 responden yang berdomisili di RW 04/RT 04 Kelurahan Murgasari telah mengisi kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar responden mengaku masih merasakan dampak dari aktivitas TPA Ciangir dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut terutama berkaitan dengan gangguan bau, munculnya lalat, berkurangnya kenyamanan lingkungan, serta kekhawatiran terhadap kondisi udara dan air di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini terlihat dari skor variabel dampak TPA terhadap masyarakat yang relatif tinggi pada sebagian besar responden.

Di sisi lain, penilaian masyarakat terhadap pengelolaan TPA menunjukkan hasil yang cenderung lebih rendah dibandingkan skor dampak yang dirasakan. Sebagian responden beranggapan bahwa upaya pengelolaan yang dilakukan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mereka alami. Penilaian tersebut terutama berkaitan dengan pengendalian bau, penanganan air lindi, respons terhadap keluhan warga, serta penyampaian informasi mengenai pengelolaan TPA. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mengharapkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan agar dampak yang muncul dapat dikurangi [1].



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Dampak (X) dan Persepsi (Y)

#### 3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel (0,514). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah sesuai dengan indikator variabel yang diukur sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis berikutnya.



Tabel 1. Data Validitas Masyarakat

| Variabel                                     | r hitung | r tabel | Keterangan  |
|----------------------------------------------|----------|---------|-------------|
| Warga Kampung<br>TPA Ciangir<br>RW 04 / RT04 | 0,526    | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,313    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,411    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,64     | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,61     | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,427    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,613    | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,159    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,519    | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,793    | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,576    | 0,514   | Valid       |
|                                              | 0,006    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,152    | 0,514   | Tidak Valid |
|                                              | 0,336    | 0,514   | Tidak Valid |

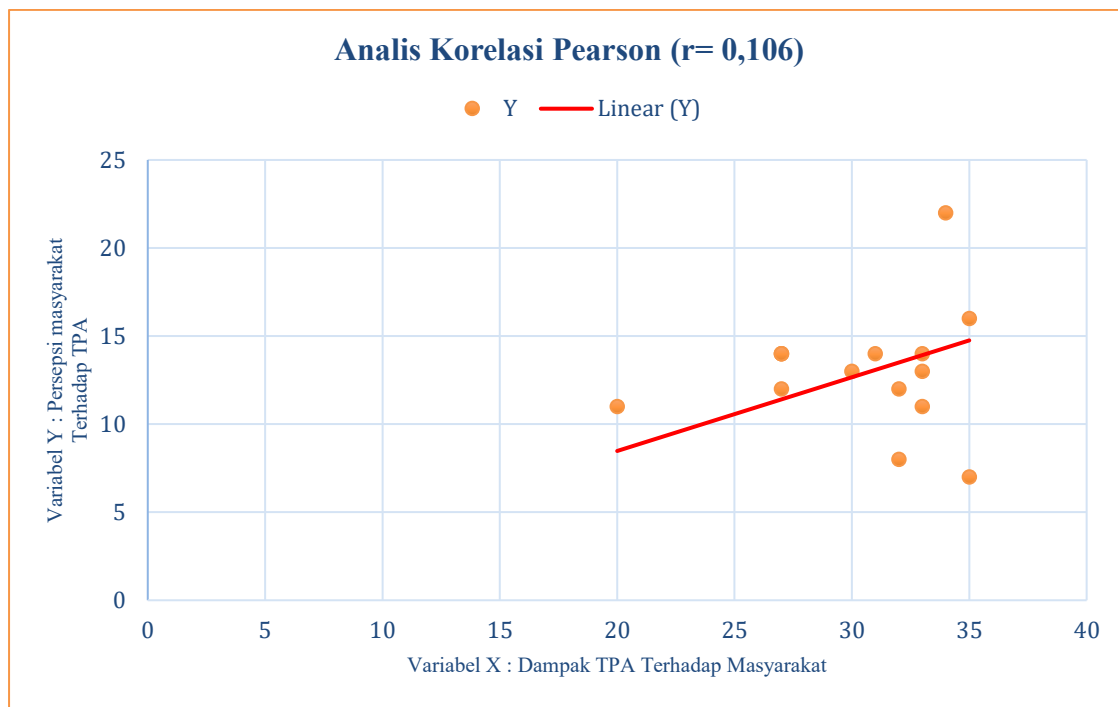
### 3.3 Hasil Uji Reabilitas

Setelah dinyatakan valid, instrumen penelitian diuji kembali untuk mengetahui tingkat konsistensinya menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,702.

Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan pada responden dengan karakteristik yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang cukup baik untuk digunakan dalam proses analisis.

Tabel 2 Data Reabilitas Masyarakat

| Variabel                                     | Cronbach's Alpha | cut-off | Keterangan |
|----------------------------------------------|------------------|---------|------------|
| Kuesioner Persepsi<br>Masyarakat RW 04 RT 04 | 0,702            | 0,6     | Reliabel   |

Gambar 2 *Scatter Plot* Hubungan Variabel X dan Y

### 3.4 Analisis Hubungan Dampak dan Persepsi Masyarakat

Analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan korelasi Pearson. Hasil pengolahan data menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,106. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dampak TPA yang dirasakan masyarakat dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA termasuk dalam kategori sangat lemah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya dampak yang dirasakan masyarakat belum tentu diikuti oleh penilaian yang sama terhadap pengelolaan TPA. Beberapa responden tetap memberikan penilaian yang berbeda meskipun mengalami dampak yang hampir serupa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tidak hanya dibentuk oleh pengalaman terhadap dampak lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, komunikasi dengan pengelola, maupun harapan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Damanhuri dan Padmi [1] yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan partisipasi masyarakat.

### 3.5 Analisis Faktor Dominan

Besarnya kontribusi variabel dampak TPA terhadap persepsi masyarakat dianalisis menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 1,12%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel dampak TPA terhadap persepsi masyarakat mengenai pengelolaan TPA relatif kecil.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, yaitu sebesar 98,88%. Faktor tersebut dapat berupa tingkat kepercayaan terhadap pengelola, pengalaman masing-masing responden, kondisi sosial ekonomi, intensitas komunikasi antara pengelola dan masyarakat, maupun tingkat pemahaman masyarakat mengenai sistem pengelolaan sampah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan TPA tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga perlu memperkuat komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pengelolaan lingkungan [1], [2], [5].

Tabel 3 Distribusi Kontribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan TPA

| No    | Sumber Pengaruh                         | Presentase Kontribusi | Keterangan                                                                                                |
|-------|-----------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Dampak TPA yang Dirsakan Masyarakat (X) | 1,12%                 | Kontribusi terhadap persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA                                          |
| 2     | Faktor Lain (Residual)                  | 98,88%                | Faktor sosial, pengalaman pribadi, komunikasi, pengetahuan lingkungan, dan faktor lain di luar penelitian |
| Total |                                         | 100%                  |                                                                                                           |

### 3.6 Karakteristik Responden

Untuk melengkapi analisis faktor-faktor tersebut, berikut disajikan profil karakteristik responden yang mendasari dinamika sosial ini.

Tabel 4 Karakteristik Responden

| Variabel                                              | karakteristik Responden | Keterangan  | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------------------------------|-------------------------|-------------|------------|----------------|
| Warga sekitar TPA<br>Kampung Ciangir<br>RW 04 / RT 04 | Jenis kelamin           | Laki-laki   | 6          | 40             |
|                                                       |                         | Perempuan   | 9          | 60             |
|                                                       | Total                   |             | 15         | 100            |
|                                                       | Usia                    | Dewasa      | 10         | 66,67          |
|                                                       |                         | Lansia      | 5          | 33,33          |
|                                                       | Total                   |             | 15         | 100            |
|                                                       | Pekerjaan               | Buruh       | 6          | 40             |
|                                                       |                         | IRT         | 9          | 60             |
|                                                       | Total                   |             | 15         | 100            |
|                                                       | Lama Tinggal            | <10 Tahun   | 2          | 13,3           |
|                                                       |                         | 10-30 Tahun | 4          | 26,7           |
|                                                       |                         | >30 Tahun   | 9          | 60             |
|                                                       | Total                   |             | 15         | 100            |
|                                                       | Jarak Rumah ke TPA      | ± 1 km      | 14         | 93,3           |
|                                                       |                         | > 1 km      | 1          | 6,7            |
|                                                       | Total                   |             | 15         | 100            |

Berdasarkan Tabel 1 sampai Tabel 5, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (60%). Sebagian besar responden telah tinggal di sekitar TPA lebih dari 30 tahun (60%) dan berada pada jarak sekitar ±1 km dari lokasi TPA (93,3%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengamati dampak dan pengelolaan TPA Ciangir sehingga informasi yang diberikan dianggap dapat mewakili kondisi masyarakat sekitar.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat di RW 04/RT 04 Kelurahan Mugarsari, dapat disimpulkan bahwa keberadaan TPA Ciangir masih memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, terutama berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil penilaian responden juga menunjukkan bahwa pengelolaan TPA Ciangir masih dipersepsikan belum optimal sehingga masih diperlukan upaya perbaikan dalam pengelolaan sampah maupun pengendalian dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,702, sehingga kuesioner dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai  $r = 0,106$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat keceratan yang sangat lemah antara dampak TPA terhadap masyarakat dan persepsi masyarakat mengenai pengelolaan TPA. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 1,12% menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TPA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Damanhuri dan T. Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung, 2019.
- [2] S. Slamet, *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2008.
- [4] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK, 2020.
- [5] A. Yuliani, A. S. Samosir, dan M. R. Fahlevi, "Persepsi masyarakat terhadap keberadaan tempat pemrosesan akhir sampah dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 20, no. 2, pp. 145–153, 2022.
- [6] D. A. N. Sari dan M. R. Hidayat, "Analisis persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan akibat tempat pemrosesan akhir sampah," *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol. 28, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [8] Times Indonesia, "Cemari 132 Kolam Ikan Warga, Air Lindi TPA Ciangir Kota Tasikmalaya Diduga Jadi Penyebab," 2026. [Online]. Available: <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/595599/cemari-132-kolam-ikan-warga-curiga-air-lindi-tpa-ciangir-kota-tasikmalaya-jadi-penyebab>. [Accessed: 26-Jun-2026].